

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan kemajuan zaman tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menghadapi daya saing yang tinggi dan menghadapi tantangan hidup yang semakin keras dibutuhkan pendidikan yang semakin berkualitas.

Trianto (2010, h.1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat yang semakin pesat. Hal ini menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam mengajar siswa tentang pengetahuan yang harus mereka ketahui demi kehidupan masa depan mereka.

Wrightman (*dalam* Usman, 2006, h. 4) menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah menciptakan kemajuan perubahan tingkah laku siswa. Diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan

kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar sesuai dengan mata pelajaran tertentu.

Mata Pelajaran yang bersifat sains hanya sedikit menerima respons antusiasme siswa, dalam hal ini IPA sebagai bahan pelajaran yang tersusun dari konsep-konsep yang kongkrit hingga abstrak. Biologi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan alam yang memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Biologi merupakan ilmu kehidupan yang berlangsung di dalamnya pengenalan hakekat hidup. Untuk mengenal hakekat hidup serta alam kehidupan diperlukan suatu cara atau metode sebagaimana ilmu IPA lainnya (Cartono, 2005, h.5).

Hasil observasi dan wawancara terhadap salah seorang guru Biologi di SMA Pasundan 2 Bandung, menunjukkan bahwa dari tahun ketahun, materi yang sulit dipahami siswa adalah materi Vertebrata terutama kelas Reptilia. Siswa menganggap subkonsep Vertebrata kelas Reptilia merupakan materi yang cukup sulit untuk mereka pahami karena proses pembelajaran yang diberikan hanya sebatas pemberian konsep secara teoritis tanpa adanya pengamatan langsung. Terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 56% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Indikasi dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan teknik penyampaian materi dari guru yang kurang mendukung, kebanyakan guru menyampaikan materi dengan metode konvensional yaitu ceramah yang dirasa cukup menjenuhkan, sehingga banyak

siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Dalam sepuluh menit pertama pada proses pembelajaran siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan berkurang perhatiannya pada waktu dua puluh menit terakhir. Kondisi tersebut merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya harus menjadi pertimbangan bagi seorang guru dalam teknik penyampaian materi agar dikemas sebaik dan sekreatif mungkin, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan, sehingga proses belajar siswa berlangsung dengan baik.

Rustaman dkk. (2005, h.78) mengatakan bahwa proses belajar siswa yaitu dengan cara membangun pengetahuannya sendiri dan memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas karena tugas guru dalam mengajar adalah membantu mentransfer belajar dan membantu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi yang baru melalui penugasan dan diskusi kelompok, supaya keterampilan, penguasaan konsep dan prinsip belajar yang diperlukan sudah dikuasai oleh siswa pada saat sedang belajar.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkondisian kelas yang lebih dipusatkan pada siswa (*student center*) yang

membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada hakikatnya kata “Model” memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Joyce (2009, h.30) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model tersebut diterapkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pada penelitian kali ini, digunakan dua model pembelajaran kooperatif untuk dapat membandingkan hasil belajar diantara kedua model tersebut yang diterapkan pada subkonsep Vertebrata kelas Reptilia. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.

Pembelajaran dalam model *Concept Sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa dikelompokkan secara heterogen dan diberikan kartu berupa kata kunci yang harus disusun menjadi beberapa kalimat. Kegiatan peserta didik terfokus kepada kemampuan berfikir untuk membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.

Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan bagian dari model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dikelompokkan secara heterogen untuk aktif dalam belajar. Kegiatan peserta didik

lebih terfokus kepada kemampuan berpikir untuk mengisi paragraf yang belum lengkap kalimatnya, sehingga dikenal dengan istilah model pembelajaran *Complete Sentence* yang berarti ‘kalimat lengkap’. Dengan diterapkannya kedua model pembelajaran tersebut, maka akan dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentences* atau model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* terhadap pemahaman yang akan dimiliki siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil diskusi dengan salah seorang guru Biologi SMA Pasundan 2 Bandung, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya kelas X, dari tahun ke tahun tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada subkonsep Vertebrata pada kelas Reptilia, siswa mengalami kesulitan dalam memahami ciri-ciri serta mengingat nama ilmiah pada masing-masing contoh hewan Reptilia, karena contoh dari hewannyapun jarang terdapat di lingkungan sekitar, sedangkan untuk kelas vertebrata yang lain, siswa dapat memahami ciri-ciri dari contoh hewan pada masing-masing kelas, karena sudah banyak terdapat di lingkungan sekitar. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 tidak lebih dari 56%. Beberapa faktor permasalahan hasil belajar yaitu :

1. Sulitnya siswa memahami konsep biologi khususnya subkonsep Vertebrata kelas Reptilia, karena proses pembelajaran yang diberikan hanya sebatas pemberian konsep secara teoritis tanpa adanya pengamatan langsung.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran biologi.

3. Banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Pemanfaatan model pembelajaran *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* dalam proses pembelajaran mengharuskan penekanan lebih pada peran aktif siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri (*Student Centered*).

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dengan *Complete Sentence* pada subkonsep Vertebrata?”.

Rumusan masalah tersebut kemudian jabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*?
2. Manakah model pembelajaran yang paling memberikan efektivitas hasil belajar secara signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*?

### **D. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-2 di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.
3. Media yang digunakan adalah media powerpoint.
4. Materi yang diajarkan adalah Sub konsep Vertebrata yaitu meliputi:
  - Ciri-ciri umum Vertebrata
  - Kelas Reptilia
5. Kompetensi Dasar 3.4 Mendeskripsikan ciri-ciri Filum dalam Dunia Hewan dan peranannya bagi kehidupan.
6. Aspek yang diukur dalam penelitian adalah hasil belajar siswa berupa aspek kognitif C1 sampai C2 pada domain pengetahuan faktual dan konseptual yang di peroleh dari hasil *posttest*, aspek afektif melalui teknik observasi selama proses pembelajaran, dan aspek psikomotor melalui teknik unjuk kerja.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* pada subkonsep Vertebrata kelas Reptilia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan yang berarti bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi peneliti, menambah pengalaman serta wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran biologi dengan adanya penggunaan model *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran biologi.
4. Bagi SMA, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peningkatan kualitas pendidikan terutama mata pelajaran biologi.

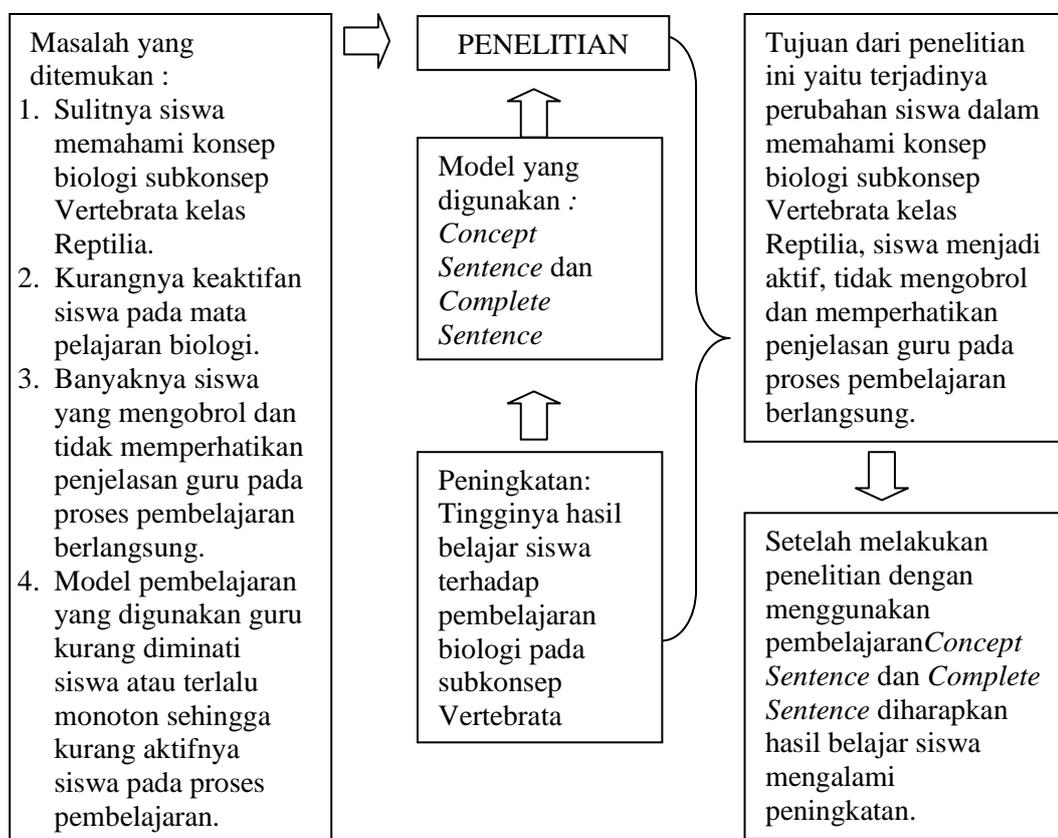
## **G. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya proses membangun pemahaman siswa. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk

mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar, salah satunya yaitu melalui model pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan pokok bahasan tertentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan dari hasil belajar peserta didik.

Kerangka berpikir merupakan suatu kerangka pemikiran yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penulisan proposal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Beberapa masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran biologi, yaitu: Model pembelajaran yang digunakan guru kurang diminati siswa atau terlalu monoton sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi, kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran,, banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Maka dari itu peneliti membuat penelitian tentang: Perbandingan hasil belajar siswa melalui model pembelajarantipe *Concept Sentence* dengan *Complete Sentencedi* SMA Pasundan 2 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek siswa kelas X-1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X-2 sebagai kelas eksperimen II, Hasil yang diinginkan adalah adanya peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran biologi pada subkonsep vertebrata.

Berdasarkan penelusuran literatur dapat diasumsikan bahwa pembelajaran dengan tipe model *Concept Sentence* dan *Complete Sentencedapat* meningkatkan hasil belajar siswa karena kedua tipe pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong siswa lebih aktif serta menuntut siswa untuk berpikir, sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan. Namun demikian informasi tentang perbandingan keefektifan kedua model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subkonsep Vertebrata kelas Reptilia masih dirasa kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi akurat mengenai perbandingan keefektifan tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentencedalam* meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## **H. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan (Isjoni, 2009, h.15). Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta penelusuran literatur dapat dirumuskan bahwa pembelajaran subkonsep Vertebrata pada kelas hewan Reptilia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* pada subkonsep Vertebrata kelas Reptilia”.

## **I. Definisi Operasional**

Beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu untuk memudahkan peneliti dalam menuangkan gagasan-gagasannya dan dapat bekerja lebih terarah, maka disusun beberapa definisi terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian, diantaranya:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai penguasaan konsep, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif diukur melalui selisih *Pretest* dan *Posttest* dengan indikasi tingkat perubahan *N-gain*. Hasil belajar afektif diukur melalui pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar psikomotor diukur melalui pengamatan keterampilan selama siswa melakukan presentasi.
2. Model pembelajaran *Concept Sentence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model belajar yang menggunakan kartu berupa kata kunci terkait subkonsep Vertebrata kelas Reptilia dan disusun menjadi beberapa kalimat yang berhubungan dengan materi. Dalam operasionalnya masing-masing kelompok akan membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang tersedia. Model pembelajaran ini mengandalkan kartu kata kunci sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan kata kunci yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu.
3. Model pembelajaran *Complete Sentence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, setiap kelompok diberikan tugas untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna terkait subkonsep Vertebrata kelas Reptilia. Model pembelajaran ini mengandalkan kartu berupa paragraf sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia dan akan ditampilkan dalam bentuk kartu.

4. Perbedaan efektivitas antar model *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* ditentukan dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dan mengujinya dengan analisis statistika.

## **J. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi yaitu gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Pembahasannya dapat disajikan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan penelitian dalam setiap bab dan sub bab. Struktur organisasi skripsi ini dimulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I Pendahuluan, bab ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi: Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Rumusan Masalah; Batasan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Kerangka Pemikiran; Asumsi dan Hipotesis; Definisi Operasional; dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Teoritis, bab ini terdiri dari 2 pokok bahasan yakni: Kajian teori (teori-teori dari belajar, pembelajaran, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*). Pembelajaran vertebrata kelas reptilia (mencakup tentang keluasaan dan kedalaman materi, standar kompetensi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi).

Bab III Metode Penelitian, didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen berikut:Metode Penelitian; Desain Penelitian; Populasi dan Sampel; Instrumen Penelitian; Prosedur Penelitian; dan Rancangan Analisis Data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil populasi dan sampel (responden) penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, profil populasi penelitian melaporkan karakteristik dan kondisi lokasi penelitian, sedangkan profil sampel penelitian berisi kondisi dari responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan, esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul, hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran, kesimpulan merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.